

ANALISIS EKSPLANATORI FAKTOR DAYA SAING INDUSTRI KECIL (Studi Pada Sentra Industri Kecil Batik Di Kota Jambi).

Mulyadi Raf

Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi, Indonesia

Email: mulyadi59@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan daya saing batik tradisional Jambi. Teori daya saing yang digunakan dari teori Rostow (1999) dan Porter (2000). Survei dilakukan terhadap 49 pemilik dan 100 perajin batik. Metode analisis faktor dan regresi berganda menggunakan *software* SPSS 15.00. Hasil analisis regresi berganda membuktikan variabel Produk, Infrastruktur, Kebijakan Pemerintah, SDM dan IPTEK secara simultan berpengaruh sebesar 75,8% meningkatkan daya saing batik Jambi. Secara parsial variabel Infrastruktur, SDM dan IPTEK mempengaruhi Daya Saing batik Jambi.

Kata Kunci: IKM, Daya Saing, Batik Tradisional Jambi.

Abstract

This study analyzed the factors that can increase the competitiveness of traditional batik Jambi. It used Competitiveness theories of Rostow (1999) and Porter (2000). The survey was conducted on 49 SMEs, 100 owners and handicraftsmen. It used factor analysis and multiple regressions using SPSS software 15.00. The results proved that the variable Products, Infrastructure, Government Policies, Human Resources and Science and Technology simultaneously have influenced 75.8% to increase competitiveness batik Jambi. Partially variable Infrastructure, Human Resources and Science and Technology affected the competitiveness of batik Jambi.

Keywords: SMEs, Competitiveness, Traditional Batik Jambi.

PENDAHULUAN

Komoditi Industri Kecil Menengah (IKM) yang memiliki daya saing, memiliki potensi dan keragaman yang menitikberatkan pada kerajinan rakyat adalah batik tradisional. Industri dan kerajinan batik merupakan salah satu sektor industri kreatif yang berpotensi dalam memberikan kontribusi dan solusi pada persoalan-persoalan lingkungan, sosial dan ekonomi bangsa (Devina, 2010). Pada sentra kerajinan batik di wilayah Seberang Kota Jambi hanya sekitar 30 persen dari 168 IKM yang khusus memproduksi batik khas daerah Jambi yang masih beroperasi dalam memproduksi batik Jambi, sisanya gulung tikar. Hal ini merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa industri batik Jambi mengalami penurunan produktivitas dan pangsa pasar. Penurunan produktivitas akan menyebabkan berkurangnya pangsa pasar karena ketidakmampuan memenuhi permintaan pasar, menurunnya kesejahteraan perajin dan itu berarti masih rendahnya daya saing IKM batik (Tambunan, 2011). Menurut informasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi (2011) beberapa kondisi negatif di

lapangan menunjukkan bahwa perkembangan batik Jambi masih rendah yang disebabkan oleh beberapa hal di bawah ini:

1. Jumlah perajin dan IKM batik Jambi semakin berkurang.
2. Tidak ada standarisasi harga pasar hasil-hasil produksi.
3. Masih kurangnya pemanfaatan daya modal kerja dan sarana prasarana pemasaran yang hanya berorientasi lokal.
4. Keterampilan, dan ketersediaan tenaga kerja serta prasarana produksi modern kurang memadai.
5. Biaya produksi dan tenaga kerja di Jambi cenderung lebih tinggi.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Daya saing merupakan kombinasi dari kinerja perdagangan yang mendukung dari kemampuan internal dan eksternal suatu industri untuk memiliki keunggulan bersaing dalam pasar industri yang sama maupun industri yang berbeda. Menurut Rostow (1999) daya saing adalah kemampuan kita untuk memproduksi barang atau jasa yang mem-

nuhi uji persaingan internasional sementara para warga negara kita menikmati standar yang berkesinambungan (dalam Theodurus, 2007).

Berbagai definisi tentang industri kecil telah banyak diuraikan dan diungkapkan oleh para penulis atau pun para peneliti baik dari dalam negeri maupun peneliti dari luar negeri; yaitu: Menurut Badan Pusat Statistik (2010) industri kecil adalah sebuah industri yang mempunyai tenaga kerja 5 (lima) sampai 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja yang terdiri dari kerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar.

Perkembangan kesenian batik dari zaman Majapahit hingga saat ini menjadikan batik bagian dari satu catatan sejarah bangsa. Kesenian batik adalah sebuah kesenian Gambar diatas kain yang mejadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja zaman dahulu dan menjadi tren busana daerah yang memiliki keunggulan bersaing dan menjadi kreasi busana dari daerah tertentu (Devina, 2010; Arfan *et al.*, 2008).

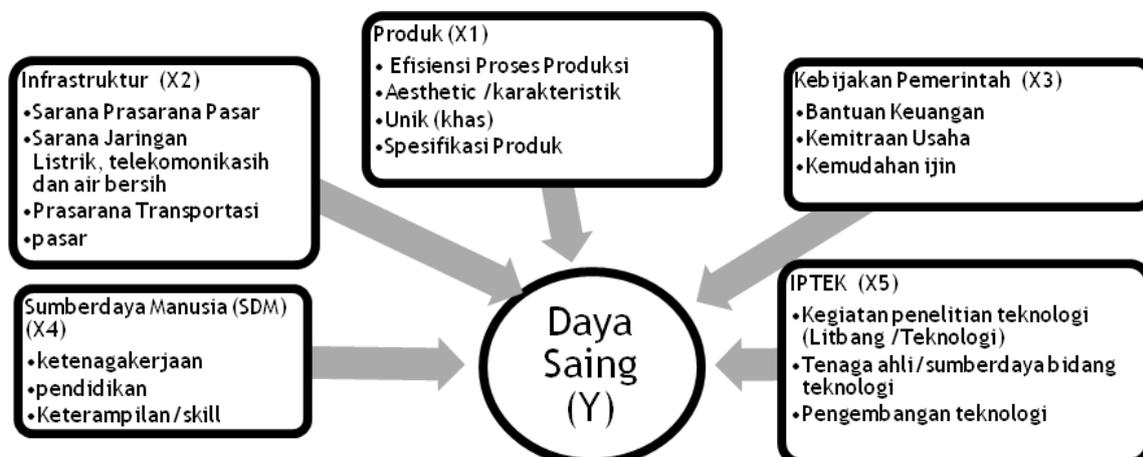
Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas industri kecil batik pada: (1) variabel SDM kreatif yaitu motivasi, bakat/minat, komunikasi, dan kompetensi; (2) variabel pekerjaan kreatif yaitu pekerjaan, kepemimpinan, dan kewirausahaan; (3) variabel konteks organisasi yaitu kinerja perusahaan, kebijakan, struktur dan budaya organisasi, serta sistem komunikasi; (4) variabel lingkungan yaitu pemberdayaan sumber daya eksternal, teknologi, persaingan, dan peraturan pemerintah; (5) variabel inovasi produk yaitu desain, bahan, alat, dan pemanfaatan limbah batik. Secara keseluruhan, pada semua variabel terdapat faktor-faktor yang mendukung pengembangan kreativitas (Simatupang, 2008).

Hasil Penelitian Arfan *et al.* (2008) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas industri kerajinan batik adalah SDM yang tinggi dan peran pemerintah. Hasil studi dari Simatupang (2008) menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan di sentra industri batik antara lain rendahnya kreativitas, baik dari segi desain, efisiensi dan kualitas.

Hasil Penelitian Daryono & Wahyudi (2008) menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah idealnya memang membutuhkan peran dan campur tangan dari pemerintah dalam peningkatan kemampuan bersaing, serta mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang lebih memihak industri kecil dalam pemberian kredit, peningkatan keunggulan SDM IKM batik dan kualitas produk batik dengan adanya keterbukaan pasar global harus memiliki kompetensi inti utama dalam daya inovasi dan kompetensi manajemen harga.

Hasil Penelitian Rahayu & Putri (2010) menunjukkan rancangan perbaikan kualitas produk batik solo dengan menerapkan model *Quality Function Deployment (QFD)*, dari hasil penelitian itu juga menunjukkan bahwa kualitas produk batik solo masih belum sebaik kualitas produk batik pekalongan. Hal tersebut terlihat pada rata-rata *competitive satisfaction* sebesar 3,42. Agar produk yang dihasilkan mempunyai kualitas dan daya saing tinggi, maka perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, dimana hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan perbaikan kualitas.

Kerangka konseptual tentang hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi Daya Saing IKM dan pengembangan model Piter (2002), Theodurus (2007), dan Arfan *et al.* (2008) dalam Gambar 1.



Sumber: Adopsi berbagai sumber dari Piter (2002); Theodurus (2007); Arfan *et al.*(2008)

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H₁: Bahwa Faktor Produk (X1), Faktor Infrastruktur (X2), Faktor Kebijakan Pemerintah (X3), Faktor Sumber Daya Manusia (X4) dan Faktor IPTEK (X5) secara simultan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap Daya Saing IKM batik Jambi.
- H₂: Bahwa faktor Produk (X1), dan faktor Kebijakan Pemerintah (X3) secara parsial mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Daya Saing IKM batik Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang mengeksplorasi dan menganalisis variabel bebas dan terikat yang terdiri dari Produk (X1), Infrastruktur (X2), Kebijakan Pemerintah (X3), SDM (X4) dan IPTEK (X5) dan Daya Saing (Y), dengan analisis faktor mengekstrasi faktor-faktor Daya Saing menjadi beberapa variabel bebas, yang akan dianalisis menggunakan regresi berganda untuk menemukan variabel bebas yang berkontribusi signifikan terhadap variabel Daya Saing IKM batik Jambi.

Populasi penelitian seluruh perajin dan pemilik usaha IKM batik di Jambi sebanyak 260 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Karakteristik responden ada dua kelompok yaitu: Perajin batik: (1) mempunyai keterampilan teknik batik tradisional, (2) pernah mengikuti pelatihan batik. Sebagai pemilik batik: (1) memiliki karyawan > 5 orang, (2) pernah mendapatkan bantuan pelatihan, sarana dan prasarana dari dinas terkait (3) masih memproduksi batik tradisional Jambi dan (4) sebagai perajin batik. Dari karakteristik sampel, maka dalam penelitian ini ada 149 responden yang terdiri dari 49 orang sebagai pemilik sekaligus perajin batik dan 100 orang perajin batik.

Jenis data penelitian yaitu data primer yang diperoleh dari kuisioner, pengamatan lapangan dan wawancara kepada responden. Data sekunder diambil dari instansi terkait dengan pembinaan IKM batik seperti Bappeda, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, untuk keperluan wawancara peneliti menggunakan instrumen berupa kuisioner dan penyusunan kuisioner dengan memperhatikan panduan definisi operasional dan pengukuran variabel yang telah ditetapkan. Dokumentasi data yang diperoleh dari dokumen IKM batik Jambi dan instansi terkait.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, penyajian informasi perkembangan IKM batik Jambi. Teknik analisis menghitung nilai mean untuk melihat rata-rata distribusi frekuensi subyek dan obyek penelitian dan disajikan dalam bentuk gambar dan tabel.

Analisis faktor untuk mengekstrasi faktor Daya Saing yang akan dijadikan variabel dan dilanjutkan dengan analisis validasi dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat untuk regresi berganda, regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial (nilai uji t) dan simultan (nilai uji F). Pengolahan data menggunakan SPSS *windows* versi 15.

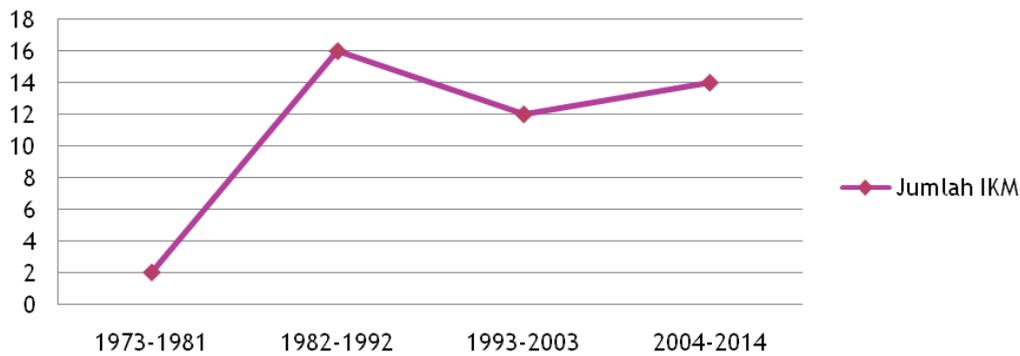
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sejarah Batik Jambi

Dari segi pembuatannya batik ada 3 macam yaitu Batik Tulis, Batik Cap dan *Printing*. Batik Cap Jambi telah dikembangkan dengan batik kreasi yang mendorong perajin batik untuk modifikasi pewarnaan batik dengan zat kimia dan pewarnaan batik Jambi secara tradisional tetap terpelihara dengan bahan pewarna alami dari akar kayu sepong. Upaya yang telah dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi dan koperasi batik Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jambi untuk meningkatkan pemasaran batik Jambi telah melakukan upaya promosi batik Jambi dengan mengikuti pameran-pameran batik di Jakarta dan batik Jambi mendapatkan respon yang baik di pasar dan mendapat perhatian serius dari Pemerintah Pusat.

Saat ini perkembangan IKM batik Jambi masih terpusat pada wilayah Seberang Jambi, namun saat ini sudah banyak pemberdayaan IKM batik di Kabupaten Batang Hari, Kerinci, Sarolangun, Muaro Jambi, Tebo, Merangin dan Muaro Bungo yang memiliki batik dengan ciri khas motif dari masing-masing daerah.

Dalam kurun waktu 37 tahun perkembangan IKM batik Jambi cukup berfluktuasi dan rekapitulasi tersebut dalam Gambar 2. Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa perkembangan IKM batik Jambi di sentra industri batik Jambi hanya meningkat 2% - 8% per tahun atau pertumbuhan dalam 10 tahun antara 2-18 IKM batik, akan tetapi pada tahun 2010 yang masih aktif memproduksi batik Jambi hanya 49 IKM. Untuk perkembangan diversifikasi motif batik Jambi dapat dilihat dalam Tabel 1.



Sumber: Hasil analisis data primer 2011

Gambar 2. Deskripsi Perkembangan Industri Batik Jambi

Tabel 1. Rekapitulasi Motif Batik Jambi

No	Motif	No	Motif	No	Motif	No	Motif
1	Duren Pecah	9	Terung Pirus	18	Bungo Bangkai	27	Bungo Nago Sari
2	Kapal Sanggat	11	Bungo Kopi	19	Nanas	28	Perahu Pencalong
3	Kuao Berhias	12	Cumi,	20	Candi Muaro Jambi	29	Punai Merindu
4	Merak Ngeram	13	Kerang	21	Lebah Madu Rengas	30	Sitawa
5	Tampuk Manggis	14	Kepiting	23	Bungo Cabe,	31	Sidingin
6	Batanghari	15	Panah Kubu,	24	Sialang Raja	32	Angso duo
7	Encong kerinci	16	Daun Jeruk dari Ragam Hias	25	Serat Kayu	33	Bungo antelas
8	Daun Teh	17	Gajah,	26	Bungo Sawit	34	Batanghari

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jambi (2011).

Tabel 2. Deskripsi Perkembangan Aset IKM Jambi

Modal Awal	Tahun	Penjualan Rata-rata perbulan
Rp. 5000 – Rp. 90.000	1973-1989	Terendah Rp. 1.000.000
Rp. 100.000 – Rp. 900.000	1990-2000	Penjualan tertinggi Rp. 720.000.000
Rp. 1.000.000 – Rp. 50.000.000	2001-2009	

Sumber: data primer di olah 2011

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%	Keterangan Perajin
Pria	9	16%	Perajin batik 100 orang Perempuan
Wanita	140	84%	
Total	149	100%	

Sumber: Data Primer (diolah 2011)

Variasi motif batik Jambi cukup banyak dan setiap motif batik memiliki arti yang berbeda, misalnya motif batik duren pecah artinya melaksanakan pekerjaan dengan didasari kematangan iman dan taqwa serta dibekali dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan hasil yang akan membawa nama baik/harum bagi yang bersangkutan maupun keluarganya. Motif kapal sangat mempunyai arti selalu waspada dalam mengarungi kehidupan. Motif kuao berhias mempunyai arti dengan cara instropeksi diri sendiri untuk mengetahui kelemahan dan potensi diri. Motif merak ngeram mengartikan bahwa jasa pengorbanan dan kasih sayang ibu dan menghormati orang tua. Motif

tampok manggis mengartikan pentingnya kepribadian, perilaku dan penampilan yang baik. Untuk melihat perkembangan aset pemilik IKM dapat dilihat dalam Tabel 2.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perkembangan modal awal dan penjualan produk dari industri batik Jambi meningkat. Nilai penjualan sudah mencapai Rp.720.000.000,- Hal ini menunjukkan adanya kekuatan Daya Saing IKM untuk memperkuat posisi batik Jambi di pasar lokal, nasional dan internasional. Dari identifikasi responden IKM batik Jambi, berdasarkan aspek gender dapat dilihat dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 menginformasikan bahwa dari 149 responden, ada 84% wanita yang mendominasi usaha batik Jambi, Semua kegiatan proses produksi dan pemasaran dilakukan di rumah. Untuk mengetahui rata-rata usia responden batik Jambi dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4 menggambarkan dari total 149 responden 34% yang menggeluti usaha batik Jambi berusia 41 sampai 50, dan hanya 20% kurang dari 31-40 tahun, ini menunjukkan bahwa perlu adanya regenerasi untuk pengembangan, pembinaan bagi perajin batik di usia yang penuh dengan inovasi dan semangat tinggi untuk bersaing, supaya memperkuat posisi daya saing batik Jambi di masa yang akan datang.

Rata-rata perajin batik Jambi berpendidikan SMA sebesar 43%, ini menunjukkan bahwa IKM batik Jambi memiliki SDM yang memadai untuk beradaptasi dengan perkembangan IPTEK dalam upaya peningkatan Daya Saing.

Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	%
≤ 30	24	16%
31 – 40	30	20%
41 – 50	51	34%
≥ 51-	44	30%
Total	149	100%

Sumber: Data Primer (diolah 2011)

Tabel 5. Rekapitulasi Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah Responden	%
SD	6	4%
SMP	37	25%
SMA	64	43%
Diploma	12	8%
S1	30	20%
Jumlah	149	100%

Sumber: Data primer (diolah 2011)

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Korelasi	Sig	Keterangan
X1	X1.1. Spesifikasi produk	0,701	0,000	Valid
	X1.2. Tingkat kapasitas produk	0,891	0,000	Valid
	X1.3. Harga produk	0,796	0,000	Valid
	X1.4. Tingkat inovasi produk	0,725	0,000	Valid
	X1.5. Biaya produksi	0,605	0,000	Valid
	X1.6. Posing batik Jambi	0,891	0,000	Valid
	X1.7 Efisiensi proses produksi batik Jambi	0,891	0,000	Valid
	X1.8 Proses perwarnaan batik Jambi	0,294	0,041	Valid
	X1.9 Strategi pemasaran batik Jambi	0,619	0,000	Valid
	X1.10 Desain batik Jambi	0,398	0,005	Valid
X2	X2.1. Kapasitas infrastruktur	0,936	0,000	Valid
	X2.2. Sumber daya alam	0,876	0,000	Valid
	X2.3. Kesesuaian modal fisik	0,542	0,000	Valid
	X2.4. Sarana dan prasarana alat-alat produksi	0,596	0,000	Valid
	X2.5 Prasarana jalan dan transportasi	0,684	0,000	Valid
	X2.6 Sarana dan prasarana penyediaan air	0,525	0,000	Valid
	X2.7 Sarana dan prasarana pasar	0,638	0,000	Valid
	X2.8 infrastruktur lembaga pendidikan	0,528	0,000	Valid
X3	X3.1. Konsisten peraturan dan kebijakan	0,909	0,000	Valid
	X3.2. Partisipasi down up	0,444	0,001	Valid
	X3.3. Peraturan dan kebijakan	0,891	0,000	Valid
	X3.4. Mudah dan konsistensi ijin usaha baru	0,444	0,003	Valid
	X3.5 Peraturan pusat dan PEMDA	0,891	0,000	Valid
	X3.6 Peraturan PEMDA (mendistorsi harga)	0,440	0,003	Valid
	X3.7 Kebijakan pemerintah pada IKM batik	0,958	0,000	Valid
	X3.8 Kemudahan perijinan ekspansi ke LN	0,958	0,000	Valid
	X3.9 Kebijakan Pemerintah (proteksi)	0,835	0,000	Valid
	X3.10 Bantuan manajemen	0,901	0,000	Valid
	X3.11 Memberikan bantuan teknik terhadap	0,920	0,000	Valid
	X3.12 memberikan bantuan modal	0,547	0,000	Valid
	X3.13 Pembimbingan dan pengarahan	0,290	0,043	Tidak valid
	X3.14 Peraturan pemda (perdagangan)	0,935	0,000	Valid

Lanjutan Tabel 6

Variabel	Indikator	Korelasi	Sig	Keterangan
X4	X3.15 Kebijakan PEMDA dalam pemasaran	0,326	0,022	Tidak Valid
	X4.1. Ketersediaan tenaga kerja	0,450	0,001	Valid
	X4.2. Kualitas kerja sumberdaya manusia	0,413	0,003	Valid
	X4.3. Kualitas angkatan kerja	0,513	0,000	Valid
	X4.4. Pendidikan	0,597	0,000	Valid
	X4.5 pelatihan	0,831	0,000	Valid
	X4.6 Sikap dan nilai budaya tenaga kerja	0,492	0,000	Valid
	X4.7 Kualitas hidup tenaga kerja	0,868	0,000	Valid
X5	X5.1. Teknologi pembuatan batik	0,768	0,000	Valid
	X5.2. Intensitas kegiatan penelitian	0,335	0,018	Tidak Valid
	X5.3. Kerjasama litbang dan universitas	0,408	0,004	Valid
	X5.4. Penyesuaian teknologi informasi	0,377	0,008	Tidak Valid
	X5.5 Teknologi proses produksi batik	0,720	0,000	Valid
	X5.6 tenaga ahli IPTEK	0,525	0,000	Valid
	X.7 kualifikasi SDM	0,809	0,000	Valid
Y	Y.6.1 Perkembangan omset	0,555	0,000	Valid
	Y.6.2 Tingkat perkembangan usaha	0,469	0,001	Valid
	Y6.3 Pangsa pasar batik Jambi di pasar lokal	0,591	0,000	Valid
	Y.6.4 Pangsa pasar	0,591	0,000	Valid
	Y.6.5 Volume penjualan batik Jambi	0,591	0,000	Valid

Sumber: Data primer (diolah 2011)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kesahihan atau keandalan butir-butir pertanyaan yang terdapat pada angket penelitian. Uji validitas dan reliabilitas kuisioner dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan *Alpha Cronbach* terhadap 149 responden, dengan syarat validasi signifikansi < 5%, hasil uji instrumen seperti dalam Tabel 6.

Menurut Sekaran (2007) uji konsistensi *Alpha Cronbach*, reliabilitas tinggi jika koefisien $\alpha \geq 0,5$ atau koefisien reliabilitas *Alpha* lebih dari 0,7 menunjukkan kuisioner reliabel dan hasil uji dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Faktor	Nilai Alpha	Keterangan
X1. Produk	0,7999	Reliabel
X2. Infrastruktur	0,7275	Reliabel
X3. Kebijakan pemerintah	0,7653	Reliabel
X4. Sumber Daya Manusia	0,7751	Reliabel
X5. IPTEK	0,7220	Reliabel
Y. Daya saing batik Jambi	0,8201	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah 2011)

Dari Tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa semua hasil analisis instrumen penelitian sudah menjawab

hipotesis validitas dan reliabilitas kuisioner, karena secara statistik telah memenuhi persyaratan yaitu r hasil positif dan lebih besar dari r tabel (0,325) dan signifikansi < 5% sehingga instrumen dalam variabel penelitian tersebut menjadi 38 instrumen yang dilanjutkan untuk menjawab hipotesis yang dibuat dengan menggunakan pendekatan analisis faktor dan regresi berganda.

Analisis faktor bertujuan untuk menyederhanakan data dan menentukan beberapa set variabel baru (faktor). Dengan cara mengidentifikasi 49 variabel *observable* yang diyakini sebagai sumber yang melandasi seperangkat variabel *unobservable*.

Melalui tahapan analisis faktor, yaitu penyusunan Matriks Korelasi, Ekstraksi Faktor, Rotasi Faktor, dan Interpretasi Faktor (Sekaran, 2007; Syaifuddin, 2004).

Berdasarkan dari hasil analisis faktor tahap satu diketahui bahwa 97% dari 25 variabel *observable* korelasi KMO di atas 0,5 dan signifikansi < 0,01, dan hanya empat variabel *observable* yang tidak memenuhi persyaratan *anti image correlation (MSA)*. Variabel *unobservable* yang memiliki nilai KMO > 0,5 seperti dalam Tabel 8.

Metode ekstraksi faktor yang digunakan adalah *Principle Component Analysis (PCA)*, penentuan jumlah faktor berdasarkan pada nilai *eigen value* > 1,0 (Sekaran, 2007). Jumlah faktor inti yang didasarkan pada kriteria tersebut, dapat dilihat dalam Tabel 9.

Tabel 8. Rekapitulasi Variabel Yang Memenuhi Syarat MSA

Code	Nama Variabel	KMO	Barlett's Test of Sphericity
X1	Produk	0,500	23,044
X2	Infrastruktur	0,668	85,883
X3	Kebijakan pemerintah	0,560	73,044
X4	Sumber Daya Manusia	0,693	178,779
X5	IPTEK	0,567	213,636
Y	Daya saing batik Jambi	0,567	213,636

Sumber: Data Primer (diolah 2011)

Tabel 9. Rekapitulasi Faktor Inti

No	Faktor	Eigenvalue	Percentage of Variance	Cumulative Percentage of Variance
1	X1	1,031	51,539	51,539
2	X2	2,361	33,731	33,731
3	X3	3,541	88,522	88,522
4	X4	3,264	81,601	81,601
5	X5	3,120	44,575	44,575
	Y	3,120	44,575	44,575

Sumber: Data Primer (diolah 2011)

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor / VIF	Keterangan
Produk (X1)	0,007	1,500	Non Multikolinieritas
Infrastruktur (X2)	0,003	2,872	Non Multikolinieritas
Kebijakan Pemerintah (X3)	0,916	1,090	Non Multikolinieritas
SDM (X4)	0,800	1,250	Non Multikolinieritas
IPTEK (X5)	0,003	3,980	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Primer (diolah 2011)

Dari Tabel 8 dan 9 diketahui bahwa teknik analisis yang digunakan dalam analisis faktor ini sudah tepat dengan nilai variabel *component matrix* > 0,5.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan linearitas untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal tanpa ada multikolinieritas dan autokorelasi dalam model regresi. Hasil tersebut untuk dilanjutkan analisis regresi berganda, seperti dalam Tabel 10

Dengan nilai *VIF* dan *Tolerance* > 10, berarti kelima variabel bebas dalam model regresi tersebut tidak ada gejala saling berhubungan (*Non Multikolinieritas*) dan hasil uji D-W pada bagian *Model Summary* membuktikan bahwa angka D-W sebesar 2,217 pada taraf $\alpha = 0,05$, tidak terdapat gejala *autokorelasi* dalam model regresi.

Uji Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan parsial serta menjawab hipotesis penelitian. Hasil analisis regresi berganda seperti dalam Tabel 11.

Dari Tabel 11 menunjukkan angka R sebesar 0,885 > 0,5 ada korelasi atau hubungan antara variabel dependen, dengan lima variabel bebas secara simultan kuat. Angka *R Square* atau koefisien determinasi (R^2) adalah 0,783 menunjukkan peningkatan Daya Saing batik Jambi bisa dijelaskan oleh variasi dari ke lima faktor yang ada dalam model regresi. Nilai R menunjukkan bahwa variabel *observable* memiliki kontribusi efektif dan cukup besar dan 25,5 % (100%-75,7%) dijelaskan oleh variabel *observable* lain diluar model. Nilai *Standar Error of Estimate (SEE)* adalah 0,882 dengan variasi kesalahan (*effect outlier*) sekitar 14,5% dari setiap variabel *observable*, akan membuat model regresi

semakin tepat dalam memprediksi Daya Saing batik Jambi.

Dari uji Anova atau *F test* di peroleh *F* hitung sebesar 30,096, dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi peningkatan Daya Saing batik Jambi secara simultan lima variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan Daya Saing batik Jambi.

Dari analisis regresi korelasi dan berdasarkan Tabel 11, maka diperoleh persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$\text{Daya Saing} = 0,460 + X_1 0,022 + X_2 1,795 + X_3 0,001 + X_4 0,147 + X_5 0,503$$

Dengan nilai *F* hitung = 30,968 > *F* Tabel = 2,941, Probabilitas = 0,000, dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ model regresi berganda dapat dipakai untuk meningkatkan Daya Saing batik Jambi. Secara simultan variabel bebas berpengaruh positif terhadap

variabel terikat, dengan nilai $R = 0,885 > 0,05$. Hasil analisis regresi antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial signifikan ditunjukkan dari nilai *t* hitung > *t* tabel atau signifikan $t < 5\%$, dan variabel independen yang berpengaruh tidak signifikan ditunjukkan dari nilai *t* hitung < *t* tabel atau $\text{sig } t > \alpha = 0,05$ (uji *t*) hasil uji dalam Tabel 12.

Dari hasil rekapitulasi hasil analisis regresi berganda pada Tabel 12 membuktikan secara parsial tingkat signifikansi ada dua variabel bebas yang tidak signifikan yaitu Produk (X1) sebesar 0,221 > 0,05 dan Kebijakan Pemerintah (X3) dan yang signifikan seperti dalam Tabel 13.

Dari data Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur, SDM, dan IPTEK mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing batik Jambi, karena nilai signifikansi $t > 5\%$ dan Infrastruktur, mempunyai nilai Beta sebesar 0,647 dan *sig t* hanya 0,000% < 5%, berarti variabel Infrastruktur mempunyai pengaruh *dominan*. Indikator infrastruktur meliputi sarana produksi, fasilitas air bersih, jalan atau kemudahan akses informasi,

Tabel 11. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Simultan

Variabel	B	t hitung	Sig t	Beta
Constant	0,460	2,941	0,005	
Produk (X1)	0,022	1,127	0,211	0,110
Infrastruktur (X2)	1,795	5,372	0,000	6,474
Kebijakan Pemerintah (X3)	0,001	-1,974	0,009	-0,008
SDM (X4)	0,147	12,390	0,000	0,123
IPTEK (X5)	0,503	0,397	0,000	-5,385
R	= 0,885			
R Square	= 0,785			
Adjusted R Square	= 0,757			
F hitung	= 30,968			
F Tabel	= 2,216			
Sig F	= 0,000			
SEE	= 0,882			

Sumber: Data Primer (diolah 2011)

Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
Constant	0,460	0,156		2,941	0,005			
X1	-0,285	0,225	-1,106	-1,270	0,211	-0,015	-0,190	-0,009
X2	1,795	0,334	6,474	5,372	0,000	-0,011	0,634	0,382
X3	-0,001	0,013	-0,008	-0,104	0,917	-0,053	-0,016	-0,007
X4	0,147	0,012	0,986	12,399	0,000	0,795	0,884	0,881
X5	-1,503	0,397	-5,382	-3,790	0,000	-0,010	-0,500	-0,269

Sumber: Data Primer (diolah 2011)

Tabel 13. Rekapitulasi Signififikasi Parsial

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.t	A	Keterangan
Infrastruktur (X2)	1,795	0,334	6,474	5,372	0,000	0,05	Signifikan
SDM (X4)	0,147	0,012	0,986	12,399	0,000	0,05	Signifikan
IPTEK (X5)	-1,503	0,397	5,382	-3,790	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer (diola 2011)

transportasi dan sarana pemasaran yang mendukung peningkatan Daya Saing batik Jambi.

Pengujian hipotesis pertama ini menduga bahwa secara simultan bahwa faktor produk (X1), faktor infrastruktur (X2), faktor kebijakan pemerintah (X3), faktor SDM (X4) dan faktor IPTEK (X5) mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap Daya Saing IKM batik Jambi dengan nilai koefisien determinasi $Adjusted R^2 = 0,757$ membuktikan hubungan kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 75,7%. Dengan demikian pernyataan hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian secara statistik dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Hipotesis kedua, berdasarkan uji t pada Tabel 12 dan 13, variabel Produk dan Kebijakan Pemerintah secara parsial ditingkatkan atau diturunkan maka tidak memberikan kontribusi untuk meningkatkan Daya Saing batik Jambi karena nilai signifikansi $t > 5\%$.

Dengan demikian hipotesis kedua secara statistik tidak dapat di terima dan terbukti kebenarannya. Untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Daya Saing dari nilai β sebesar 0,647 dan $sig t$ hanya $0,000 < 5\%$, berarti variabel Infrastruktur mempunyai pengaruh dominan dibandingkan dengan variabel bebas lainnya terhadap Daya Saing batik Jambi. Hasil hipotesis ke dua dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Arfan *et al.* (2008) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas industri kerajinan batik adalah SDM yang tinggi dan Peran Pemerintah.

Interpretasi Hasil Penelitian

Untuk melihat kontribusi variabel bebas menggunakan nilai *standarized beta*. Nilai Beta variabel X1 sebesar $-0,110$, menunjukkan bahwa apabila variabel produk belum memberikan kontribusi kuat terhadap Daya Saing batik Jambi, perlu ada standarisasi produk, memperbanyak variasi batik. Nilai Beta variabel X2 = $0,647$, menunjukkan bahwa infrastruktur cukup besar memberikan kontribusai sebesar $0,647$ untuk meningkatkan Daya Saing batik Jambi. Nilai Beta variabel X3 sebesar $0,008$, menunjukkan bahwa Kebijakan Pemerintah belum maksimal berkontribusi terhadap peningkatan Daya Saing batik Jambi, karena belum efektif dan efisien regulasi dan peraturan pemerintah untuk meningkatkan Daya Saing IKM batik Jambi.

Nilai Beta variabel X4 sebesar $0,986$, menunjukkan bahwa SDM memberikan peranan penting sebesar $0,986$ untuk meningkatkan untuk mening-

katkan Daya Saing batik Jambi karena dalam hal ini kehandalan dan kecermatan dalam membuat diperlukan.

Nilai Beta variabel X5 sebesar $0,538$, menunjukkan bahwa IPTEK memberikan kontribusi $0,538$ tidak signifikan untuk meningkatkan untuk meningkatkan Daya Saing batik Jambi, ini disebabkan penerapan dan adopsi teknologi masih rendah dan dalam bidang penelitian serta pengembangan produk dan pasar rendah.

Pembuktian kebenaran hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan $\alpha = 5\%$, dan berdasarkan hasil uji regresi berganda dari pengolahan data dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) diperoleh nilai signifikansi dan probabilitas sebesar $0,000 < \alpha 5\%$, atau dilihat dari perbandingan F hitung dengan F Tabel dan F hitung = $30,968 > F \text{ Tabel} = 2,941$ dan berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda pada Tabel 11,12 dan 13 menunjukkan hanya ada tiga variabel bebas yang mempunyai pengaruh kuat terhadap meningkatkan Daya Saing batik Jambi.

Penambahan dan perbaikan Infrastruktur prasarana yang berkaitan dengan kelancaran produksi dan pemasaran batik Jambi menjadi tombak kekuatan dalam Daya Saing batik Jambi. Penambahan fasilitas produksi, memperbanyak kegiatan pemasaran seperti diadakan pameran, kerjasama dengan instansi pemerintahan, kebutuhan air bersih, memperbaiki sistem telekomunikasi, memperbaiki kelancaran transportasi merupakan hal yang memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan daya saing batik Jambi dalam hal ini untuk mendukung proses produksi dan hasil produksi dengan kualitas yang terbaik. Pembangunan jembatan mempermudah dan mempercepat alur distribusi produk serta membuka akses pembeli untuk datang langsung ke sentra produksi. Penambahan sarana dan prasarana lembaga pelatihan menunjang Daya saing batik Jambi.

Meningkatkan sarana dan fasilitas pemasaran batik Jambi sudah dibangun *showroom* Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jambi, *Art Shop* Kembang Seri Wisma Perwakilan Jambi-Jakarta, *Showroom* Kembang Seri Jambi, Balai Kerajinan Rakyat Selaras Pinang Masak Mudung Laut Seberang Jambi dan Galeri Batik Berkah Jambi. Dengan *showroom* ini produk batik dapat dengan mudah memasarkannya ke masyarakat. Selain itu batik Jambi juga di pasarkan di beberapa pasar modern dan *boutique-boutique* khusus yang tersebar di pusat perbelanjaan modern di Jambi. Dengan kelancaran distribusikan pemasaran ke daerah-daerah lain di Indonesia dan di mancanegara sekalipun dapat meningkatkan pangsa pasar.

Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi sangat dibutuhkan dalam produksi batik Jambi, hampir 90% kegiatan dilakukan dengan menggunakan *skill* dan tenaga kerja manusia. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kompetensi dan keahlian perajin dalam proses produksi. Selain itu kerjasama dan loyalitas perajin harus ada karena proses membatik membutuhkan waktu, kesabaran dan ketelitian. Supaya daya saing meningkat SDM khususnya pembatik harus diregenerasi untuk meningkatkan ketersediaan SDM dan angkatan kerja di masa yang akan datang, karena saat ini hanya 16% perajin batik berusia kurang dari 30 tahun.

Peningkatan pelatihan angkatan kerja yang tersistem dan terencana untuk meningkatkan SDM perajin dan pemilik batik di Jambi harus di program untuk meningkatkan kualitas SDM perajin batik Jambi dan supaya ketersediaan SDM terjamin. Dalam IKM harus diciptakan SDM yang kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan perajin untuk mendukung proses produksi dengan standarisasi pasar, jika SDM ingin memiliki peluang bersaing (Timpe, 1992).

Beradaptasi dan melakukan perubahan dan perkembangan dalam aspek IPTEK sangat penting untuk kinerja suatu usaha yang bersaing (Rahayu & Putri, 2010). Disadari bahwa perkembangan IPTEK dunia berkembang sangat cepat dan perkembangan ini harus diketahui arahnya. Dengan perpaduan tersebut IPTEK dan kemampuan manusia yang matang dan dengan sedikit "*sense of art*", industri kreatif di dunia ini mulai tercipta sedikit demi sedikit. Inovasi motif batik-batik bisa digambar dalam pemodelan menggunakan program komputerisasi. Penelitian dengan universitas dan instansi pemerintah untuk mengembangkan motif dan desain batik-batik lama mau pun baru dapat dikembangkan secara langsung hingga memenuhi standard dan selera konsumen. Menurut Simatupang (2008) bahwa teknologi proses produksi dalam mengembangkan batik diperlukan untuk meningkatkan kreativitas dan manfaat desain batik yang mengikuti selera pasar. Dengan proses produksi yang tinggi dan memenuhi standar pasar akan memberi nilai tambah untuk meningkatkan Daya Saing batik Jambi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan secara simultan variabel Produk, Infrastruktur, Kebijakan Pemerintah, SDM dan IPTEK berpengaruh terhadap Daya Saing batik Jambi. Untuk meningkatkan pangsa pasar batik Jambi, maka kelima variabel

bebas tersebut harus diimplementasi secara sinergis untuk mendapatkan kekuatan dalam persaingan batik di pasar nasional maupun global apalagi dengan terbukanya pasar perdagangan dunia, sehingga produk-produk garmen bisa masuk pasar Indonesia.

Peningkatan Infrastruktur, IPTEK dan SDM mempunyai peran yang strategis dalam proses produksi batik Jambi, pemasaran dan perluasan pangsa pasar untuk meningkatkan Daya Saing batik Jambi.

Perlu adanya kerjasama antara Pemerintah daerah Jambi dengan universitas untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada IKM dan perajin batik dalam meningkatkan kompetensi mereka untuk pengembangan dan pemberdayaan SDM dengan pelatihan membatik yang rutin dalam hal pengembangan perajin batik, modifikasi motif, model dan inovasi batik. Penetapan standar produksi batik Jambi dengan memperhatikan proses produksi. Mempermudah pendistribusian dan pemasaran batik Jambi. IKM batik harus melakukan regenerasi perajin batik dengan merekrut masyarakat usia antara 25-45 tahun. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan strategi pemasaran batik Jambi.

DAFTAR REFERENSI

- Arfan, B., Sriyanto & Amalia. 2009. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Industri Kerajinan Batik. *J@TI Undi*, IV(1).
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2010*. No. 33/05/Th. XIII. 10 Mei 2010. Jakarta, Indonesia.
- Daryono & Wahyudi. 2008. Analisis Kompetensi Produk Unggulan Daerah Pada Batik Tulis dan Cap Solo di Dati II Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2): 184-197.
- Devina, R. 2010. *Analisis Strategi Positioning "Ethnic Batik" Dalam Komunikasi Pemasaran (Studi Kasus: CV. Erfas Jaya-Ethnic Batik)*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi. 2011. Profil Industri Batik (http://www.kota-jambi.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=161&Itemid=153&limit=1&limitstart=2, diakses 12 Juli 2011).
- Piter, A. 2002. *Daya Saing Daerah Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Porter, M.E. 2000. *Keunggulan Bersaing*. Terjemahan. Jakarta: Binapura Aksara.

- Rahayu, N. & Putri S. 2010. *Rancangan Perbaikan Kualitas Produk Batik Solo Dengan Menerapkan Model Quality Function Deployment (QFD)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rostow, W. 1999. *Stages of Economic Growth*. Third Edition. New York: Hambridge University Press.
- Sekaran, U. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simatupang, T.M. 2008. Perkembangan Industri Kreatif. *Pikiran Rakyat*, pp. 28.
- Syaifuddin, A. 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tambunan, I. 2011. Ketika Batik Jambi Mengalami “Booming”. (<http://nasional.kompas.com/read/2011/04/01/04373767/>, diakses 12 Juli 2011).
- Theodurus, K. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Industri Kecil (Studi di Sentra Industri Kecil Cor Logam Pasuruan Jawa Timur)*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Timpe, A. D. 1992. *Kreativitas: Seri Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan oleh Sopyan Cikmat. Jakarta: Elex Media Komputindo.